

ABSTRAK

Perkembangan *Co-working space* di Indonesia yang mencapai angka 1.7 juta orang akan bekerja di sebuah *Co-working space* pada akhir tahun 2018 berdampak pada Kota Bandung itu sendiri yang merupakan salah satu kota yang memiliki julukan kota industry kreatif Indonesia, menjadi tempat yang bagus untuk perkembangan sumber daya generasi *millennial* untuk mendorong pertumbuhan digital tanah air

Para *Digital Nomad*, *Young Entrepreneur* dan generasi *millennial* yang berasal dari berbagai macam individu dan komunitas yang memiliki latar belakang yang beragam, *Co-living* memiliki beragam fasilitas yang dapat memenuhi segala *standart* kebutuhan hunian, pekerjaan bahkan kebutuhan akan rekreasi untuk para *startup* dan *creativepreneur* sehingga menciptakan ekosistem yang baik. Beberapa parameter yang dapat menjadi pengukur tidak terpenuhinya standar *Co-Living Space* di Bandung yaitu tempat yang kurang strategis, tidak terciptanya komunitas yang dapat mendorong ekosistem para *startup* dan *creativepreneur*, belum lengkapnya fasilitas yang mendukung kebutuhan hunian, pekerjaan dan rekreasi

Berdasarkan analisa permasalahan tersebut maka diperlukanlah untuk merancang sebuah hunian yang berfokus pada komunitas atau ekosistem yang dapat menjawab permasalahan yang dihadapi para *startup* dan *creativepreneur* serta mendorong perkembangan *startup* dan *creativepreneur* itu sendiri.

Kata Kunci: Co-Living Space, Kolaborasi, Desain Interior